

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam merupakan konsep yang dinamis dan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Konsepsi pendidikan Islam tidak terlepas dari pengaruh kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan politik masyarakat. Namun demikian, konsepsi pendidikan Islam memiliki dasar-dasar yang pokok, salah satunya adalah akhlak. Urgensi akhlak tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perorangan tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Lebih jauh lagi akhlak merupakan pembeda yang jelas antara manusia dan hewan. Sebagaimana menurut Jhon Dewey mengemukakan bahwa Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia”(Jhon Dewey, 2003: 69)"

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang menentukan arah perkembangan individu maupun masyarakat. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan adab. Konsep adab menjadi unsur penting yang membedakan pendidikan Islam dengan sistem pendidikan lainnya. Adab tidak sekedar sopan santun, melainkan mencakup tata nilai, moralitas, dan etika yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam realitas sosial saat ini, krisis moral dan degradasi karakter menjadi persoalan yang banyak disoroti. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berjalan belum sepenuhnya mampu membentuk pribadi yang beradab. Banyak peserta didik yang unggul secara akademik namun lemah dalam sikap dan perilaku. Kondisi tersebut menuntut adanya penguatan kembali konsep pendidikan berbasis adab. Oleh karena itu, kajian tentang pendidikan adab menjadi sangat relevan untuk diteliti. Salah satu tokoh Islam yang membahas konsep tersebut adalah Imam Al-Mawardi.

Fenomena yang terjadi pada saat ini ialah bangsa Indonesia tengah dihadapkan dengan masalah degradasi akhlak yang sangat memprihatinkan jika diabaikan tanpa ada upaya untuk memperbaiki serta peduli, maka akan menghancurkan masa depan bangsa Indonesia sendiri. Diakui tau tidak, saat ini memang telah terjadi krisis akut yang telah sampai pada tingkat mengawatirkan dengan melibatkan investasi dan harapan milik kita yang paling berharga yaitu anak-anak atau peserta didik. Kondisi remaja atau anak-anak dan remaja (tawuran), kejahatan terhadap teman, penculikan remaja, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pornografi, pemerkosaan dan lain-lain dan budaya mencontek, adalah sederetan fakta yang bisa disebut dan hingga belum dapat diatasi secara tuntas serta kasus yang saat ini hangat dibicarakan yaitu tentang terjadinya kecelakaan lalu lintas yang menimpa para remaja pada saat kompoi kelulusan sekolah hingga sampai ada yang meninggal ataupun ada yang cacat seumur hidup akibat kecelakaan sedemikian (Zubaedi, 2012:2).

Imam Al-Mawardi dikenal sebagai seorang ulama besar yang hidup pada abad ke-10 Masehi. Beliau merupakan cendekiawan muslim yang memiliki keahlian dalam bidang fikih, politik, dan akhlak. Pemikirannya banyak memberikan kontribusi dalam pengembangan tata kelola pemerintahan dan pendidikan Islam. Salah satu karya monumentalnya adalah Adabud Dunya wad Din. Kitab ini membahas berbagai aspek kehidupan manusia dari sudut pandang etika dan agama. Di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan adab yang komprehensif. Pemikiran Al-Mawardi dalam kitab tersebut sangat relevan untuk dikaji dalam konteks pendidikan kontemporer. Ia menekankan pentingnya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan menurutnya harus membentuk manusia yang berilmu sekaligus berakhlak mulia. Dengan demikian, pemikiran Al-Mawardi layak dijadikan rujukan dalam membangun konsep pendidikan adab.

Dalam kitab Adabud Dunya wad Din, Al-Mawardi menjelaskan bahwa adab merupakan pondasi utama dalam kehidupan manusia. Adab menjadi dasar dalam membangun hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan.

Tanpa adab, ilmu yang dimiliki seseorang tidak akan memberikan manfaat yang maksimal. Bahkan, ilmu tanpa adab dapat membawa pada kesombongan dan kerusakan. Oleh sebab itu, pendidikan harus menempatkan adab sebagai prioritas utama. Konsep ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter lebih utama dibandingkan sekadar penguasaan ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan seperti ini sering kali terabaikan. Sistem pendidikan lebih menitikberatkan pada capaian kognitif daripada afektif. Hal ini menyebabkan munculnya ketimpangan antara kecerdasan intelektual dan kematangan moral. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kembali konsep pendidikan adab menurut Al-Mawardi.

Realitas pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial. Kasus perundungan, kekerasan di lingkungan sekolah, serta rendahnya etika dalam pergaulan menjadi fenomena yang sering terjadi. Kondisi ini menunjukkan adanya krisis adab dalam dunia pendidikan. Kurikulum yang ada memang telah memasukkan pendidikan karakter, namun implementasinya belum optimal. Pendidikan karakter sering kali hanya bersifat teoritis dan kurang menyentuh aspek pembiasaan. Padahal, pembentukan adab memerlukan proses yang berkesinambungan dan keteladanan. Dalam tradisi Islam, keteladanan guru menjadi faktor utama dalam pendidikan adab. Al-Mawardi juga menekankan pentingnya peran pendidik dalam membimbing akhlak peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina moral. Dengan demikian, konsep pendidikan adab menurut Al-Mawardi memiliki relevansi yang kuat dengan kondisi pendidikan saat ini.

Selain itu, globalisasi membawa pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda. Arus informasi yang tidak terbendung melalui media sosial memberikan dampak positif sekaligus negatif. Banyak nilai asing yang tidak sejalan dengan ajaran Islam masuk tanpa filter yang memadai. Hal ini berpotensi mengikis nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari. Generasi muda cenderung meniru budaya populer tanpa mempertimbangkan aspek moral dan agama. Dalam situasi seperti ini, pendidikan adab menjadi sangat penting untuk memperkuat identitas keislaman. Al-Mawardi dalam pemikirannya menekankan pentingnya kontrol diri

dan kesadaran moral. Ia memandang bahwa manusia harus memiliki pedoman nilai yang jelas dalam bertindak. Pendidikan adab bertujuan membentuk manusia yang mampu menempatkan sesuatu secara proporsional. Oleh karena itu, kajian terhadap konsep pendidikan adab menjadi kebutuhan mendesak.

Al-Mawardi memandang bahwa pendidikan harus dimulai dari pembinaan jiwa. Jiwa yang bersih akan melahirkan perilaku yang baik. Dalam pandangannya, akal dan nafsu harus diarahkan sesuai dengan tuntunan syariat. Pendidikan adab berfungsi sebagai sarana untuk menyeimbangkan kedua potensi tersebut. Tanpa bimbingan adab, manusia cenderung mengikuti hawa nafsu. Oleh karena itu, pembinaan moral harus dilakukan sejak usia dini. Pendidikan keluarga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai adab. Orang tua menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak. Selanjutnya, lembaga pendidikan formal melanjutkan proses tersebut secara sistematis. Konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan adab bersifat integral dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, Al-Mawardi menjelaskan bahwa keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas moral masyarakatnya. Bangsa yang kuat bukan hanya yang maju secara ekonomi, tetapi juga yang memiliki integritas moral. Pendidikan adab menjadi fondasi dalam membangun peradaban yang berkelanjutan. Sejarah menunjukkan bahwa kemunduran suatu peradaban sering kali diawali oleh krisis moral. Oleh sebab itu, pendidikan harus diarahkan pada pembentukan karakter yang kokoh. Dalam konteks ini, pemikiran Al-Mawardi menjadi sangat relevan untuk dijadikan landasan teoritis. Ia menekankan pentingnya nilai kejujuran, tanggung jawab, dan amanah. Nilai-nilai tersebut harus ditanamkan melalui proses pendidikan. Tanpa pendidikan adab, pembangunan hanya akan menghasilkan kemajuan semu. Oleh karena itu, penelitian tentang konsep pendidikan adab menjadi penting untuk dilakukan.

Konsep pendidikan adab menurut Al-Mawardi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Ia memberikan panduan praktis mengenai etika belajar dan mengajar. Peserta didik harus memiliki niat yang ikhlas dalam menuntut ilmu. Guru juga harus menjaga integritas dan profesionalismenya. Hubungan antara guru dan

murid harus dilandasi rasa hormat dan kasih sayang. Dalam konteks modern, nilai-nilai ini sering kali mengalami pergeseran. Relasi pendidikan menjadi lebih formal dan kurang menyentuh aspek spiritual. Oleh karena itu, mengkaji kembali pemikiran Al-Mawardi dapat memberikan solusi alternatif. Pendidikan adab dapat menjadi dasar dalam membangun hubungan edukatif yang harmonis. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang kuat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan adab merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan Islam. Pemikiran Al-Mawardi dalam Adabud Dunya wad Din memberikan kontribusi signifikan terhadap konsep tersebut. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya relevan dengan tantangan pendidikan masa kini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep pendidikan adab menurut Al-Mawardi. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai pentingnya adab dalam pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pendidikan Islam. Dengan memahami konsep tersebut, diharapkan lahir model pendidikan yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter. Pendidikan tidak hanya mencetak generasi cerdas, tetapi juga generasi berakhlak mulia. Inilah yang menjadi latar belakang pentingnya penelitian ini dilakukan. Dengan demikian, kajian terhadap konsep pendidikan adab menurut Al-Mawardi menjadi sangat relevan dan aktual untuk diteliti.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep dasar adab menurut Imam Al-Mawardi sebagai fondasi pembentukan manusia yang utuh secara intelektual, moral, dan spiritual?
2. Bagaimana materi pendidikan adab disampaikan dalam kitab *Adabud Dunya Wad Din* dan bagaimana struktur serta cakupannya?
3. Bagaimana relevansi konsep pendidikan adab Al-Mawardi terhadap praktik pendidikan Islam kontemporer?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mendeskripsikan konsep dasar adab menurut Imam Al-Mawardi.
2. Untuk Menguraikan materi pendidikan adab yang terdapat dalam kitab *Adabud Dunya Wad Din* secara sistematis
3. Untuk Menganalisis relevansi konsep pendidikan adab Al-Mawardi dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

## **D. Manfaat Penelitian**

Menurut Soekidjo manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan”( Soekidjo, 2010; 47)”.  
Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yaitu adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantara lain:

### **a. Manfaat Teoritik**

Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait integrasi antara ilmu, akhlak, dan spiritualitas dalam pembentukan karakter peserta didik.

### **b. Manfaat praktis**

1. Memberikan panduan bagi pendidik dan institusi pendidikan Islam dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang menekankan pembentukan karakter, etika sosial, dan spiritualitas peserta didik.

2. Menjadi acuan untuk penerapan prinsip adab Al-Mawardi dalam kegiatan pendidikan sehari-hari, termasuk latihan pengendalian diri, pengamalan ilmu, dan interaksi sosial yang harmonis.
3. Membantu peserta didik menginternalisasi nilai adab sebagai fondasi perilaku beradab, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat kontemporer.

#### 1) Langkah Langkah Penelitian

Jenis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, dokumen, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian kajian pustaka ini, berisi argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi suatu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap kitab *Adabud Dunya Wad Din* sehingga penelitian ini disebut penelitian pustaka.

#### E. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan-temuan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang kiranya perlu untuk dijadikan sebagai data acuan atau pendukung bagi penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu yang hampir memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya yaitu :

1. Tesis Syahrial (2017) Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al Mawardi Dalam Kitab Al Dunya Wa Al Din. (tesis IAIN Cirebon, 2017).

Al Mawardi adalah seorang tokoh pemikir Islam yang hidup pada masa kejayaan peradaban Islam. Beliau mempunyai dedikasi tinggi dalam dunia pendidikan. Ini dibuktikan dengan karya beliau yaitu kitab *Adabud Dunya Wad Din*. Dalam kitab tersebut dijelaskan tentang konsep dan pandangan beliau tentang pendidikan. Menurut AlMawardi, manusia

mempunyai dua potensi dasar yaitu akal dan hawa. Akal membawa kecenderungan untuk berperilaku buruk, ketika potensi akal manusia diberdayakan melalui bimbingan seorang guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yaitu (*Library research*), yang menggunakan pendekatan filosofis. Yaitu suatu cara atau jalan yang ditempuh dalam proses terencana untuk memecahkan masalah-masalah tentang kefalsafatan pendekatan filosofis digunakan untuk meneliti pemikiran tokoh dan mengungkapkan hakikat segala sesuatu yang nampak (*phenomena*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian merupakan kajian pemikiran tokoh, yaitu Al-Mawardi dan mengenai epistemology yang merupakan cabang dari filsafat.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan kitab ini membahas tentang etika manusia dalam menjalani kehidupan untuk mencapai kebahagiaan yang paripurna dan langkah-langkah menuju hal tersebut. Konsep pendidikan Al-Mawardi berawal dari Asumsinya bahwa kualitas manusia ditentukan oleh akalnya.

Potensi akal manusia tersebut dapat mengontrol kecenderungan untuk berperilaku buruk ketika potensi akal manusia diberdayakan melalui bimbingan seorang guru. Maka untuk mencapai manusia yang berkualitas kemampuan akal manusia harus selalu dilatih untuk mengendalikannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, paradigma pendidikan Al-Mawardi menhendaki kegiatan kependidikan dilakukan untuk melatih pola kerja akal secara terus-menerus dalam merespon lingkungan. Bentuk kegiatannya bisa mengisi akal dengan pengetahuan kognitif serta mempengaruhi keimanan. Penekanan pada proses ini adalah bagaimana pendidikan memberikan keabsahan kepada anak didik untuk menjadi mandiri. Pendidikan dalam hal ini lebih ditekankan pada aspek anak didik. Guru dalam proses pendidikan berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing untuk mengarahkan murid pada pengembangan potensi yang dimilikinya. Untuk mewujudkannya hal ini guru harus bisa mengembangkan pola interaktif dalam pembelajaran.

Pemikiran pendidikan karakter Al-Mawardi yang tertulis dalam kitab *Adabud Duny Wad Din ini* merupakan sebuah pemikiran pendidikan yang berangkat dari pemikiran sufistik yang kemudian mendapat apresiasi dari dunia pendidikan. Pemikiran ini tergolong pada pemikiran pendidikan yang bersifat falsafi. Jika dilihat dari aspek metodologinya adalah pemikiran pendidikan yang menganut Mahzab Syafi'I titik tekan dari pemikiran Al-Mawardi ini bagaimana mengembangkan potensi akal musia untuk melahirkan sebuah perilaku yang baikdalam rangka mewujudkan kabahagiaan hidup yang peripurna mendapatkan dunia yang baik serta akhirat yang baik.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah sama-sama menfokuskan pada konsep akhlak perspektif Al-Mawardi. Yang membedakan ialah penelitian terdahulu hanya berfokus pada pendidikan karakter perspektif Al-Mawardi.

Pada penelitian sekarang mengkaji tentang konsep pendidikan adab menurut Imam Al-Mawardi dalam kitab *Adabud Dunya Wad Din*".

2. Tesis Chozin Asror (2017) Studi Analisis Nilai-Nilai Etis Dalam Iteraksi Edukatif Dalam Kitab Adabud Dunya Wad Din Karya Syaikh Abi Hasan Ali Bin Muhamad bin Habib Al-Mawardi.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui Nilai-nilai etis dalam interaksi edukatif dalam Kitab Adabud Dunya Wad Din karya Syaikh Abi Hasan Ali bin Muhamad bin Habib Al-Mawardi relevansinya terhadap perkembangan zaman di era modern Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*Library research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber dta primer dan sekunder. Proses pengumpulan data menggunakan kajian teks dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai-nilai etis dalam interaksi edukatif dalam Kitab Adabud Dunya Wad Din karya Imam Al-Mawardi menurut hasil peneliti sangatlah bagus dan bermanfaat. Karena guru harus mempehatikan nilai- nilai etis dalam

melakukan interaksi edukatif dengan peserta didik demi keberhasilan pendidikan. Nilai-nilai etis itu adalah nilai tawadhu, nilai keikhlasan, dan nilai keteladanan.

Sikap tawadhu tersebut akan menyebabkan guru bersikap demokratis dalam menghadapi murid-muridnya. Dengan nilai keikhlasan guru mampu bersikap, berbuat dan mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Serta dengan nilai keteladanan, guru mampu menjadi teladan yang baik dan bukan hanya sebagai komunikator. Oleh karena itu segala tingkah laku guru harus sesuai dengan norma dan nilai ajaran agama. (2) Implementasi konsep pendidikan yang telah dirumuskan oleh Al-Mawardi dalam Kitab *Adabud Dunya Wad Din* pada saat ini belum dapat terealisasi secara menyeluruh. Terbukti dengan adanya fenomena-fenomena tentang penyimpangan perilaku, baik dari guru maupun peserta didik. Dengan adanya konsep yang telah dirumuskan Al-Mawardi dalam Kitab *Adabud Dunya Wad Din* beliau mengendaki agar dapat menghasilkan output pendidikan yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan serta akhlak mulia. Serta menawarkan kepada para pendidik dan perilaku pendidikan tentang Batasan norma yang dibangun dalam rangka membangun sebuah generasi yang berkepribadian. Batasan tersebut adalah nilai-nilai ketuhanan yang sumber data pada wahyu mendapatkan dunia yang baik serta akhirat yang baik.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan pada konsep pemikiran Al-Mawardi. Yang membedakan ialah penelitian terdahulu hanya berfokus kepada pemikiran nilai-nilai etis dalam interaksi edukatif dalam Kitab *Adabud Dunya Wad Din* sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang Konsep Pendidikan Adab menurut Imam Al-Mawardi dalam Kitab *Adabud Dunya Wad Din*.